



Judul : Lima DAS di Jayapura Kritis
Tanggal : Rabu, 12 Januari 2022
Surat Kabar : Kompas
Halaman : 11

Lima DAS di Jayapura Kritis Pemulihan lima daerah aliran sungai yang kritis di Jayapura, Papua, mendesak dilakukan sebagai bagian dari upaya mitigasi bencana banjir. JAYAPURA, KOMPAS — Aktivis lingkungan dan peneliti dari Universitas Cenderawasih menemukan lima daerah aliran sungai atau DAS di Kota Jayapura dalam kondisi kritis. Lima DAS itu meliputi Sungai Kampwolker, Siborgonyi, Acai, Entrop, dan Anafre. Pemulihan lima DAS itu mendesak dilakukan untuk mencegah bencana banjir terulang di masa depan. Koordinator Pusat Pengembangan Infrastruktur dan Informasi Geospasial Universitas Cenderawasih Prihananto Setiadi mengatakan, dari hasil pantauan di lapangan ditemukan lima DAS dengan kondisi semakin sempit dan terjadi pendangkalan akibat timbunan sedimen lumpur. Rumah warga, peternakan, dan tempat usaha juga banyak dibangun di bantaran sungai, dengan jarak 1-2 meter dari pinggir sungai. "Kami menemukan kedalaman di salah satu DAS, seperti Siborgonyi, turun dari 5 meter menjadi 3 meter. Sementara lebar di DAS Entrop dan Acai turun dari 6 meter menjadi 3 meter. Kondisi ini yang memicu banjir di sejumlah lokasi di Kota Jayapura pada 7 Januari lalu," kata Prihananto di Jayapura, Selasa (11/1/2022). Menurut Prihananto, dibutuhkan upaya pemulihan lima DAS sebagai upaya mitigasi banjir yang melanda Kota Jayapura beberapa tahun terakhir. Salah satu caranya adalah membersihkan bantaran sungai dengan jarak minimal 50 meter. "Idealnya di sebuah DAS terdapat bantaran banjir yang berarti lebar titik batas muka air normal sungai dengan titik batas pada saat banjir. Sayangnya, tidak ada lagi bantaran banjir di lima DAS karena tertutupi bangkai hewan, sampah, dan sebagainya. Ia berharap ada upaya tegas dari pemerintah daerah setempat untuk memulihkan lima DAS secara komprehensif. Selain itu, upaya pemulihan lima DAS selama ini masih bersifat parsial, seperti pengerukan dan pembersihan sampah di sungai. "Diperlukan keterlibatan tokoh masyarakat untuk mengimbau warga tidak lagi membuang sampah ke sungai. Diperlukan juga upaya penegakan hukum bagi warga yang menyebabkan kerusakan lingkungan di DAS," katanya. Yehuda Hamokwarong, salah satu pegiat isu lingkungan di Jayapura, mengungkapkan, pihaknya menemukan terjadi pendangkalan di lima DAS ini karena adanya perambahan hutan di hulu sungai. Kondisi itu memicu hilangnya daerah resapan air dan mudah terjadi longsor saat hujan deras. "Terjadi tanah longsor di hulu sungai secara terus-menerus. Lumpur yang dibawa arus sungai memicu terjadinya pendangkalan. Misalnya, kedalaman Sungai Anafre yang turun dari 4 meter hingga 2 meter saja," kata Yehuda. Kepala Balai Wilayah Sungai Papua Nimbrot Rumaropen mengatakan, pihaknya sementara menangani upaya pemulihan tiga DAS yang berada di lokasi padat penduduk. Ketiga lokasi ini adalah Siborgonyi, Entrop, dan Acai. "Kami menemukan banyak sampah plastik dan barang elektronik di tiga lokasi ini. Tim kami juga mengeruk tiga DAS yang terjadi pendangkalan sedimen lumpur dengan kedalaman mencapai 2 meter," kata Nimbrot. Wakil Wali Kota Jayapura Rustan Satu menambahkan, tim Balai Wilayah Sungai Papua telah diterjunkan ke tiga DAS, yakni di Sungai Acai, Siborgonyi, dan Entrop. Tim akan mendesain rencana tata ruang wilayah (RTRW) berupa pelebaran dan pengalihan arus air di tiga lokasi tersebut. "Dengan adanya desain dari tim Balai Wilayah Sungai Papua untuk menormalisasi daerah aliran. Selama ini banyak warga yang membangun rumah di bantaran sungai walau tidak mendapatkan izin dari Pemkot Jayapura," ungkapnya. Seperti diberitakan sebelumnya, banjir melanda sebagian Kota Jayapura sejak Jumat (7/1). Sekitar 9.240 warga terdampak banjir. Hingga Selasa (11/1), banjir berangsur surut setelah dua hari terakhir tidak turun hujan. Ratusan warga masih mengungsi karena lumpur masih menumpuk di rumah mereka. Pemerintah Kota Jayapura menyediakan tiga posko dapur umum untuk membantu menyuplai makanan siap saji bagi warga. Mitigasi di Surabaya Sementara itu, bencana banjir akibat jaringan saluran air dan sungai yang kurang memadai masih berpotensi terjadi di Surabaya, Jawa Timur. Wali Kota Surabaya Eri Cahyadi dalam pertemuan dengan Forum Komunikasi Daerah Kompas Graha Media Surabaya, di Kantor Hubungan Kompas di Surabaya, kemarin, menyampaikan permohonan maaf kepada publik karena banjir sempat terjadi pada Jumat (7/1). Banjir terjadi setelah ibu kota Jatim ini diguyur hujan deras dan diterpa angin kencang. Selain banjir, ada pula pohon tumbang atau dahan yang jatuh sehingga terjadi kemacetan. Jumat petang itu, banjir, antara lain, terjadi di Jalan Basuki Rachmat, Panglima Sudirman, dan Sono Kembang di pusat kota. Selain itu, di Jalan Dharmawangsa dan Ngagel Madya di timur pusat kota serta Jalan Ketintang di kawasan selatan. Banjir di pusat kota menjadi catatan karena beberapa tahun terakhir tidak terjadi. "Saya minta maaf ternyata ada utilitas yang menghambat sehingga harus ditata. Saya akan benahi dan selesai tahun ini sehingga di tahun depan tidak banjir meski hujan deras," kata Eri, didampingi Kepala Dinas Kominfo Surabaya Muhammad Fikser. Menurut dia, penanganan banjir dilakukan secara komprehensif dari hulu ke hilir, termasuk keterkaitan dalam sistem atau jaringan saluran, sungai, dan keandalan pompa-pompa air. Secara terpisah, Kepala Dinas Sumber Daya Air dan Bina Marga Surabaya Lilik Arijanto mengatakan, peristiwa pada Jumat petang itu menyadarkan Pemkot bahwa ancaman banjir masih nyata. Petugas pun menelusuri masalah banjir di suatu lokasi dari hulu ke hilir. "Kami bagi petugas menjadi beberapa tim untuk menelusuri sekaligus menangani masalahnya dari hulu ke hilir di setiap lokasi banjir," katanya. Ketika menemukan saluran yang tersumbat sampah dan mendangkal karena tebalnya endapan, tim segera mengangkat sampah dan mengeruk sedimen. Dari sana ditemukan masalah baru, yakni keberadaan utilitas atau pipa-pipa yang menghambat, bahkan menghentikan aliran. Utilitas harus ditata dan penataan melibatkan instansi pemasang utilitas, antara lain PDAM, PLN, penyedia jaringan telekomunikasi, dan pengelola gedung-gedung. Program pengerukan diarahkan ke lokasi yang Jumat lalu banjir. Misalnya, di simpang saluran Jalan Panglima Sudirman, Taman AIS Nusantara, dan Embong Sawo. Pengerukan juga dilakukan di sudetan saluran air serta pelebaran inlet menuju Rumah Pompa Grahadi. Untuk pusat kota, jaringan saluran air akan dibagi untuk pengaliran air. Aliran dari sisi timur dihubungkan langsung ke Kalimas. Adapun aliran di sisi barat dilewatkan Rumah Pompa Grahadi ke Kalimas dengan bukaan pintu yang lebih besar. (FLO/BRO/ETA)